

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2013, sebanyak 37,2 % balita di Indonesia mengalami stunting. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Kondisi ini sering dianggap normal karena alasan keturunan. Balita yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan, dan memperlebar ketimpangan. Stunting juga dianggap sebagai salah satu faktor resiko diabetes, hipertensi, obesitas, dan kematian akibat infeksi.

Waktu terbaik untuk mencegah stunting adalah mulai dari awal kehamilan hingga 2 tahun pertama kehidupan anak. Oleh karena itu kebutuhan gizi ibu hamil harus terpenuhi untuk mengoptimalkan perkembangan janin. Selain itu, pemberian ASI eksklusif dan gizi seimbang pada balita perlu menjadi perhatian khusus agar anak tidak tumbuh pendek (stunting).

Untuk menangani kasus ini, pemerintah melibatkan lintas sektor. Termasuk di antaranya Dinas Kesehatan dan BKKBN sebagai lembaga pemerintah yang memperhatikan terhadap masalah kependudukan, dan Dinas

Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Kabupaten Hulu Sungai Utara meluncurkan program Pengasuhan 1000 HPK, dan dari Dinas Kesehatan meluncurkan program PMT, Kebun bergizi, kelas edukasi MP ASI, dan kelas edukasi menyusui dalam menangani stunting.

Kampung KB dikelola dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat memperoleh pelayanan total program KB, sebagai upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Balita yang mengalami stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan di masa depan dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas. Pada akhirnya stunting akan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan, dan memperlebar ketimpangan.

Besarnya dampak stunting tersebut membuat pemerintah memberikan perhatian besar pada masalah ini. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara saling keterkaitan dan bekerjasama dalam menjalankan program untuk menangani stunting tersebut. Dari berbagai program yang ada, saya memfokuskan meneliti Program 1000 HPK dalam menangani stunting.

Program 1000 HPK tersebut dimulai bayi masih dalam kandungan sampai bayi berusia 2 tahun. Selama kehamilan ibu hamil melakukan pemeriksaan minimal 4 kali selama kehamilan, memberikan stimulasi pada janin dalam kandungan, ibu memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) sampai dengan usia 2 tahun, memperkenalkan makanan bergizi pada anak sesuai dengan usia.

Terbentuknya Kampung KB di desa Palimbangan Gusti pada tanggal 07 Agustus 2023 merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendekatan keluarga. Pembentukan kampung KB ini dilatar belakangi masih adanya berbagai permasalahan kependudukan, khususnya tingginya angka stunting yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu, Kampung KB dihadirkan sebagai wadah integrasi berbagai program lintas sektor yang berfokus pada peningkatan kesehatan, kesejahteraan, dan ketahanan keluarga.

Dalam pelaksanaannya Kampung KB di Desa Palimbangan Gusti telah menjalankan berbagai program yang mendukung percepatan penurunan stunting seperti program DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) yang berfokus pada pemenuhan gizi keluarga, kegiatan penyuluhan dan edukasi mengenai pola asuh dan gizi seimbang, serta program Bina Keluarga seperti BKB (Bina Keluarga Balita) yang bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak. BKR, BKL, Selain itu, pelayanan kesehatan melalui posyandu juga terus dilakukan secara rutin

meliputi penimbangan balita, pemberian makanan tambahan, imunisasi, serta pemantauan kesehatan ibu hamil dalam periode 1000 hari pertama kehidupan (HPK).

Namun demikian, meskipun berbagai program telah dijalankan, angka stunting di Desa Palimbangan Gusti masih tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya optimal dan masih menghadapi berbagai kendala seperti rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi dan pola asuh yang tepat, keterbatasan ekonomi keluarga, serta kurangnya partisipasi aktif masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang telah disediakan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penguatan program, peningkatan edukasi serta kolaborasi yang intensif antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat agar upaya penurunan stunting dapat berjalan lebih efektif.

Berikut disajikan data stunting tingkat kecamatan Haur Gading yang menggambarkan jumlah kasus di setiap desa. Data ini digunakan sebagai dasar untuk melihat sebaran dan tingkat permasalahan stunting terutama di Desa Palimbangan Gusti.

Tabel 1.1
Data Stunting Kecamatan Haur Gading

No	Desa/Kelurahan	Stunting	Wasting	Underweight
1.	Palimbangan Gusti	27	23	37
2.	Palimbangan	29	9	29
3.	Bayur	15	11	19
4.	Loksuga	15	7	16
5.	Palimbangan Sari	19	7	21
6.	Jingah Bujur	5	0	6
7.	Tambak Sari Panji	4	2	5
8.	Pulanrtani	4	2	7
9.	Haur Gading	3	4	7
10.	Sungai Limas	14	12	20
11.	Pihaung	17	10	20
12.	Keramat	10	2	13

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
13.	Teluk Haur	1	1	1
14.	Waringin	6	5	12
15.	Sungai Binuang	10	7	18
16.	Panawakan	26	25	49
17.	Tangkawang	13	11	29
18.	Tuhuran	8	8	15
JUMLAH		226	146	324

Sumber : Puskesmas Haur Gading

Dari data yang saya ketahui desa Palimbangan Gusti tercatat sebagai desa dengan jumlah kasus stunting tertinggi nomor 2 setelah desa Palimbangan di kecamatan Haur Gading, yaitu sebanyak 27 kasus. Angka ini menunjukkan bahwa Permasalahan stunting di desa Palimbangan Gusti menjadi perhatian serius di bandingkan desa lainnya setelah desa palimbangan yang ada di kecamatan Haur gading.

Berdasarkan observasi awal tersebut, maka penulis mendapati permasalahan yang muncul untuk dikaji lewat penelitian, adapun fenomena tersebut yaitu :

1. Kurangnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan ketidaktepatan dalam pemberian makanan bergizi sesuai usia anak (mulai dari usia 6 bulan dengan MP-ASI yang tepat), serta rendahnya pengetahuan ibu dan belum memahami pentingnya gizi seimbang.
2. Minimnya partisipasi masyarakat yang kurang dalam mengikuti kegiatan kampung KB, karena banyaknya orang tua yang lebih mementingkan bekerja daripada mengikuti kegiatan kampung KB, terkhususnya ibu dan anak balita yang mengutamakan berkerja meanyam purun yang memerlukan waktu yang tidak sebentar. Karna mereka merasa kegiatan tersebut tidak ada kewajiban khusus untuk mengharuskan kehadiran mereka.

3. Faktor ekonomi karna sebagian besar masyarakat berada pada tingkat ekonomi menengah kebawah dan mata pencaharian mereka kebanyakan hanya petani. Sehingga membatasi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan bergizi secara berkelanjutan. Keterbatasan daya beli tersebut berdampak pada kurang optimalnya pemenuhan asupan gizi anak, sehingga upaya pencegahan dan penanggulangan stunting belum dapat terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“EFEKTIVITAS PROGRAM KAMPUNG KB DALAM MENANGANI STUNTING DI DESA PALIMBANGAN GUSTI KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian disini dimaksudkan untuk mempertegas ruang lingkup masalah yang akan di bahas, agar tidak menimbulkan terlalu luas penafsiran mengenai permasalahan dan pembahasan agar menjadi terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang ada. Peneliti menggunakan teori Efektivitas Penelitian Chambell J.P dalam Muhammad Sawir (2020:127), terdapat beberapa cara pengukuran efektivitas secara umum yaitu

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran
3. Kepuasan terhadap Program
4. Tingkat *Input* dan *output*
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Efektivitas Program Kampung KB dalam menangani stunting di desa Palimbangan Gusti Kecamatan Haur Gading kabupaten Kabupaten Hulu Sungai Utara ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Program Kampung KB dalam Menangani Stunting di desa Palimbangan Gusti Kecamatan Haur Gading kabupaten Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana Efektivitas Program Kampung KB dalam menangani stunting di Desa Palimbangan Gusti kabupaten Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Program Kampung KB dalam Menangani Stunting di Desa Palimbangan Gusti kabupaten Kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan berdasarkan hasil dari penelitian serta memberikan kontribusi bagi pemegang ilmu administrasi publik, khususnya dalam efektivitas program pada manajemen publik

- b. Sebagai bahan pemahaman dan pembelajaran bagi peneliti maupun mahasiswa lainnya untuk melakukan penelitian-penelitian secara lebih mendalam mengenai Efektivitas Program Kampung KB di Desa Palimbangan Gusti

2. Manfaat Praktik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan maupun sebagai sumber informasi dalam pengkajian kebijakan publik.
- c. Bagi pemerintah daerah diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk mengambil langkah yang tepat pada Program Kampung KB dalam menanggulangi stunting.

